

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan (Imasari, 2022). Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi berlubang sebesar 43,6% dan untuk Provinsi DI Yogyakarta adalah sebesar 41,7% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Suratri dkk, 2021) juga menunjukkan bahwa di Provinsi DI Yogyakarta permasalahan gigi dan mulut sebesar 94,91% dan yang menerima perawatan kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga medis sebesar 5,97%.

Penduduk Indonesia belum memprioritaskan permasalahan kesehatan gigi dan mulut terutama di Provinsi DI Yogyakarta dilihat dari tingginya permasalahan gigi dan mulut, terbukti dikalangan masyarakat kadang tidak merasakan sakit bila giginya bermasalah dan tidak bertindak apa-apa terhadap penyakit tersebut. Tingginya permasalahan gigi dan mulut karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya kesadaran pada masyarakat dapat meningkatkan perkembangan penyakit gigi dan mulut di masyarakat (Kurniawan dkk., 2023).

Perkembangan penyakit gigi dan mulut di masyarakat salah satunya yaitu karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang menimbulkan masalah kesehatan umum dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Penyakit karies gigi ini merupakan penyebab utama gigi tanggal pada anak-anak, remaja, maupun dewasa (Ramdiani dkk., 2020). Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 data prevalensi masalah karies gigi di Provinsi DI Yogyakarta kelompok usia 15 sampai 24 tahun menunjukkan angka sebesar 36% dan untuk data yang melakukan tindakan penumpatan atau penambalan gigi usia 15 sampai 24 tahun sebesar 29,8%. Data prevalensi tersebut menunjukkan tingginya angka karies gigi dan rendahnya mempertahankan gigi pada penduduk DI Yogyakarta.

Mempertahankan gigi di rongga mulut merupakan salah satu perawatan agar tidak terjadi kehilangan gigi. Kehilangan salah satu gigi akibat karies gigi dapat mengurangi efektivitas dari pengunyahan. Kehilangan gigi akibat karies gigi dapat berdampak besar pada fungsi penampilan dan interaksi sosial seseorang. Gangguan fungsi ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti masalah berbicara, mengunyah makanan, dan menikmati rasa makanan dengan optimal. Kebutuhan untuk mengembalikan fungsi gigi geligi, estetik dan mempertahankan gigi dilakukan dengan penumpatan membuat seseorang perlu untuk mendapatkan perawatan pada giginya (Rahma dkk., 2022).

Rendahny kesadaran masyarakat untuk melakukan penumpatan gigi untuk mempertahankan gigi tetapnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut teori Lawrence Green, tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari pengobatan gigi khususnya penumpatan gigi yaitu pertama faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, tradisi, status sosial dan ekonomi. Faktor kedua pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan serta akses layanan kesehatan. Faktor ketiga yaitu faktor penguat yang mencakup sikap dan pendapat seseorang tentang kesehatan dan bagaimana cara mereka mendapatkannya (Variani dkk., 2022).

Pengetahuan atau juga dikenal sebagai kognisi merupakan komponen penting dalam menentukan seseorang bertindak. Pengetahuan mendorong perilaku yang lebih baik dan pengetahuan dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang serta masyarakat terutama kesehatan gigi dan mulut (Zahara, 2022). Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut berdampak pada kondisi kesehatan gigi dan mulut. Seseorang dengan memiliki pengetahuan yang cukup, mereka akan lebih mampu menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi termasuk tindakan untuk melakukan penumpatan gigi (Anang, 2022).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat meningkatkan sikap dalam menjaga kebersihan dan melakukan perawatan gigi dan mulut yang harus mulai diberikan sejak usia dini melalui pendidikan kesehatan gigi. Anak menginjak usia remaja harus diajarkan dan

diberikan pengertian untuk bertanggungjawab atas kebersihan dirinya sendiri. Usia remaja terbentuk hormon pertumbuhan dan dibarengi dengan kondisi tubuh remaja yang lebih rentan mengalami masalah kesehatan, hormon pertumbuhan diproduksi memicu keringat yang mulai bau, tumbuhnya rambut di beberapa titik dan perlu diperhatikan kebersihannya. Kebersihan rambut, kuku, dan kebersihan gigi dan mulut harus senantiasa dijaga karena semakin beranjak usia individu, makanan dan minuman yang dikonsumsi juga bervariasi. Kebersihan gigi dan mulut seringkali menjadi momok permasalahan kesehatan gigi bagi semua usia terfokus lagi pada orang tua dengan anak usia sekolah bahkan remaja (Tamami dkk., 2023).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat diterapkan dalam berbagai metode efektif untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman seseorang. Metode umum yang digunakan adalah edukasi, dimana informasi kesehatan gigi dan mulut disampaikan secara verbal kepada individu atau kelompok. Kampanye edukasi melalui media sosial menjadi semakin populer di kalangan masyarakat dan remaja karena memudahkan dalam mengakses informasi. Kemajuan teknologi, informasi kesehatan yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk media cetak, kini telah tersebar luas melalui internet. Pengguna internet di Indonesia berkembang pesat, sekitar 72.2 juta penduduk Indonesia mengakses internet (Hamid dkk., 2024).

Penggunaan media untuk edukasi masih kurang bervariasi dan belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang

seharusnya diterapkan pada generasi saat ini (Wardani dkk., 2021). *E-book* merupakan inovasi yang disediakan untuk mempermudah menelusuri informasi. Pemanfaatan *E-book* dalam penggunaan media edukasi belum maksimal. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *E-book* adalah kurangnya promosi untuk menggunakan dan memanfaatkan *E-book*. Promosi memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi untuk memanfaatkan media *E-book* sebagai media edukasi. Promosi yang efektif mengenai pemanfaatan *E-book* akan menjadi lebih maksimal terutama untuk kegunaan edukasi (Nasrullah dkk., 2023) .

E-book merupakan sumber bacaan yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga penggunaan serta aksesnya lebih mudah dijangkau dibandingkan dengan buku cetak (Afifah dan Mulyani, 2022). *E-book* merupakan versi digital dari buku cetak yang berisikan teks atau gambar dengan dimuat dalam informasi digital. *E-book* merupakan media pembelajaran yang interaktif dalam menyampaikan informasi yang dapat berupa ilustrasi (Prajawinanti dan Khoirunnisa, 2023). Buku elektronik atau *E-Book* diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku, dan juga memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan (Agustian dan Vlora, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut penggunaan media *E-Book* dalam pemberian edukasi diharapkan dapat menarik minat remaja untuk memperhatikan dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang

karies gigi dan minat melakukan penumpatan pada usia remaja. Peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi media *E-Book* AMERGI terhadap tingkat pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada usia remaja. SMA Negeri 1 Sewon merupakan sekolah menengah atas yang berdiri sejak tahun 1983. SMA Negeri 1 Sewon terletak di Jl. Parangtritis KM 05 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon pada 10 siswa kelas X dengan membagikan pertanyaan melalui google form diperoleh data bahwa 70% mengalami karies gigi dan 60% belum pernah melakukan penumpatan gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *E-Book* AMERGI terhadap peningkatan pengetahuan dan minat melakukan penumpatan pada usia remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui ada pengaruh *E-Book* AMERGI sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan pengetahuan dan minat melakukan penumpatan pada usia remaja.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui tingkat pengetahuan karies gigi pada remaja sesudah diberikan edukasi dengan media *E-Book* AMERGI.

- b. Diketahui tingkat minat melakukan penumpatan sesudah diberikan edukasi dengan media *E-Book* AMERGI.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Promotif dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi *E-Book* AMERGI terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bahan informasi bagi penulis dan pembaca terkait metode penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *E-Book* AMERGI tentang karies gigi terhadap pengetahuan dan minat remaja serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diketahui pengaruh *E-book* AMERGI sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan pada remaja.

- b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

khususnya Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Remaja

Peningkatan pengetahuan karies gigi dan meningkatkan minat melakukan penumpatan melalui penyuluhan dengan media *E-book* AMERGI.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Zahra (2022) dengan judul “Promosi Menggunakan Media *E-Book* Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Penggunaan Ortodonti Pada Remaja. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya tentang media *E-Book*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu tingkat pengetahuan dan minat penumpatan pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi menggunakan *E-Book* terhadap tingkat pengetahuan maloklusi dan minat menggunakan orthodonti.
2. Penelitian yang dilakukan Ressay (2022) dengan judul “Pengaruh Promosi Menggunakan Leaflet Tentang Karies Terhadap Pengetahuan dan Minat Melakukan Penumpatan Gigi Remaja. Persamaan penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu tentang tingkat pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu media yang digunakan adalah *E-Book*. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa promosi menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat penumpatan gigi remaja.